

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam interaksinya, manusia akan membangun relasi sehingga dirinya menjadi bagian dari suatu lingkungan dan akan mempengaruhi atau berpengaruh terhadap lingkungan tersebut. Membangun relasi sosial memerlukan adanya jaringan sosial guna pengikat adanya rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepercayaan antar sesama anggotanya. Komunitas menjadi salah satu wadah berkumpulnya individu-individu dengan latar belakang identitas yang berbeda namun memiliki kegemaran yang sama. Umumnya, komunitas perlahan akan mempengaruhi para individu di dalamnya mengenai cara berpikir, berperilaku, maupun cara pandang terhadap sesuatu (Jermias dan Rahman, 2022).

Komunitas Onthel Tegalega Eksis atau yang biasa disebut dengan OTG Eksis merupakan salah satu kelompok sosial masyarakat di Kota Bandung yang bergerak dalam bidang kegemaran terhadap onthel. Komunitas Onthel Tegalega Eksis berdiri pada tahun 2021 saat pandemi dan resmi bergabung menjadi bagian dari KOSTI (Komunitas Sepeda Tua Indonesia) Kota Bandung pada tahun 2024. Komunitas Onthel Tegalega Eksis menjadi salah satu komunitas onthel yang berusaha mempertahankan nilai-nilai budaya dan eksistensi sepeda onthel.

Komunitas ini masih terus eksis hingga saat ini bahkan mulai berkembang baik dalam segi kegiatan maupun struktur karena sudah resmi tergabung kedalam komunitas besar yaitu KOSTI. Sebagian dari mereka merupakan

pekerja aktif atau pekerja pensiunan yang memang sudah sejak muda menyukai sepeda onthel. Komunitas ini terbentuk karena ide satu orang yang hobi Onthel, kemudian berkembang serta bertambah anggota karena kesehariannya yang sering terlihat di Taman Tegalega Kota Bandung.

Kata onthel merupakan bahasa Jawa yang berarti kayuh atau putar. Penggunaan kata onthel awalnya merujuk pada semua benda yang bergerak secara memutar, namun onthel diidentikan dengan sebuah sepeda karena cara penggunaannya juga di kayuh secara memutar (Rahayu, 2020). Onthel pertama kali muncul di Indonesia karena adanya pengaruh dari masa kolonial Hindia Belanda. Onthel pertama kali muncul di Indonesia pada daerah Yogyakarta karena pada saat itu menjadi kota sibuk dan penting di awal abad ke-20. (Rahayu, 2020). Yogyakarta saat itu merupakan daerah yang menjadi pusat berkumpulnya orang-orang Eropa. Kemudian pada tahun 1970 an penggunaan sepeda onthel makin bergeser dan berkurang karena mulai munculnya jenis dan sepeda baru seperti sepeda gunung, sepeda anak, sepeda perkotaan, maupun sepeda motor (Rahayu, 2020).

Pemandangan onthel di jaman modern kini sudah jarang terlihat terutama pada daerah perkotaan, hal ini disebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan sepeda motor. Sepeda motor dinilai lebih efektif dan cepat untuk digunakan dibandingkan dengan sepeda onthel. Kondisi lalu lintas yang padat menjadi pengaruh utama mengapa masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan yang efisien dan efektif (Lukman, 2018:1). Adanya hal tersebut tentunya mempengaruhi eksistensi onthel pada saat ini. Masyarakat saat ini

cenderung lebih menyukai barang-barang praktis guna menghemat tenaga dan membantu dalam keseharian hidupnya. Sedangkan menggunakan sepeda onthel dianggap menghabiskan waktu dan tenaga serta kurang efisien untuk membantu kepentingan sehari-hari.

Seiring berkembangnya zaman, pandangan penggunaan onthel semakin berkurang karena mulai muncul model serta jenis-jenis sepeda baru (Junius, 2011). Modernisasi, perubahan sosial, hingga munculnya budaya baru menjadi salah satu faktor mulai bergesernya penggunaan sepeda onthel terutama di daerah perkotaan. Di tengah banyaknya jenis transportasi darat, komunitas Onthel Tegalega Eksis memilih onthel sebagai moda transportasinya. Padahal jika berbicara mengenai efisiensi waktu, lebih mudah dan efisien menggunakan sepeda motor atau sepeda listrik. Mereka menganggap onthel bukan hanya sekedar sepeda melainkan teman, wadah mencari relasi, media refleksi diri, wadah untuk bernostalgia, dan sebagai simbol nilai kehidupannya (Adinda dkk, 2021). Komunitas yang akrab disebut dengan OTG Eksis ini memiliki motto yaitu “sekali berkayuh, membawa kenangan” yang memiliki makna simbolik yaitu kemanapun mereka berkayuh, mereka akan menemukan kenangan di dalamnya. Anggota Komunitas Onthel Tegalega Eksis sangat memperhatikan onthelnya, hal ini terlihat dari cara mereka merawat sepeda, memiliki sepeda lebih dari satu, dan rela mengeluarkan banyak biaya untuk perawatan sepedanya.

Menurunnya popularitas sepeda onthel terutama pada daerah perkotaan tentunya memiliki dampak terhadap eksistensi komunitas Onthel Tegalega Eksis sebagai salah satu kelompok sosial penggemar onthel. Maka dari itu, perlu

adanya strategi dalam komunitas ini agar dapat mempertahankan eksistensi komunitas. Salah satunya adalah modal sosial, cara ini bukanlah sesuatu yang berbentuk nominal atau uang, melainkan sebuah asset atau modal yang nyata dalam hidup bermasyarakat (Hanifan, 1916). Berbeda dengan modal ekonomi atau finansial, modal sosial merupakan modal non material yang memiliki keterkaitan dengan kualitas hubungan antar individu di dalam sebuah kelompok atau komunitas. Modal sosial akan membentuk ikatan atau relasi di dalamnya yang berguna untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Lasser (dalam Matilda dkk, 2021) modal sosial sangat penting bagi komunitas karena dapat mengembangkan solidaritas dan memungkinkan untuk mencapai kepentingan bersama. Adanya hubungan yang sehat dan baik seperti saling percaya, memiliki kesamaan dan kepentingan yang sama, serta adanya solidaritas akan menciptakan lingkungan yang mendukung sebagai salah satu fungsi utama modal sosial.

Menurut Putnam (1993), modal sosial merupakan perekat di dalam organisasi sosial yang mencakup adanya unsur-unsur seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma. Hubungan antara modal sosial dan sebuah komunitas saling terkait karena akan menciptakan relasi dan jaringan sosial. Dalam konteks komunitas, modal sosial diperlukan guna jembatan relasi dan perekat sosial yang membangun hubungan antar anggota komunitasnya. Konsep modal sosial pada dasarnya muncul dari adanya pemikiran bahwa seorang individu membutuhkan bantuan orang lain dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi (Fathy, 2019). Modal sosial akan semakin kuat apabila terus digunakan, hal ini karena

modal sosial menekankan pada bagaimana hubungan sosial dapat terbentuk dan bagaimana modal sosial tersebut dapat digunakan. Dengan ini maka, dalam komunitas modal sosial berfungsi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama, memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan solidaritas.

Saat ini, bagaimana modal sosial digunakan untuk mengkaji berbagai bidang telah banyak digunakan (Fathy, 2019), seperti untuk melihat hubungan sosial, jaringan sosial, relasi sosial, dan kepercayaan. Modal sosial memiliki perspektif dalam membangun eksistensi sebuah komunitas.

Seperti penelitian Arif Hadi Lukman pada tahun 2018, penelitian ini menjelaskan bahwa komunitas BOS menjaga eksistensinya dengan cara merawat onthel, mengoleksi onthel, dan memberikan edukasi mengenai onthel.

Lalu Ronald Junius pada tahun 2011, penelitian ini menjelaskan bahwa komunitas JOC menjaga eksistensinya dengan cara rajin berkumpul bersama, melaksanakan kegiatan tahunan, bertukar informasi mengenai onthel, melakukan pameran onthel, bakti sosial, dan touring bersama. Komunitas JOC fokus terhadap kebersamaan dan kekeluargaan dalam membangun eksistensinya.

Penelitian lainnya adalah Teguh Faizal Mulyana pada tahun 2023, penelitian ini membahas mengenai modal sosial menjadi pilar bagi seorang *shoutcaster* dalam membangun karirnya di dunia *e-sport*.

Kemudian penelitian oleh Muhammad Ni'am Anshori pada tahun 2020, penelitian ini membahas mengenai bagaimana modal sosial memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, modal sosial mempengaruhi munculnya sumber daya atau aset yang dibutuhkan untuk melestarikan komunitas. Asaehingga modal sosial ini juga penting untuk melihat bagaimana komunitas Onthel Tegalega Eksis, karena dewasa ini minat terhadap sepeda onthel mulai luntur. Penelitian ini berfokus pada bagaimana modal sosial menumbuhkan kepercayaan, jaringan sosial, dan norma yang ada pada komunitas Onthel Tegalega Eksis sebagai strategi untuk menjaga eksistensi komunitas dan sepeda onthel itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Lunturnya minat penggunaan sepeda onthel di daerah perkotaan, terutama pada era modern yang didominasi oleh alat transportasi yang praktis dan serba cepat. Komunitas Onthel Tegalega Eksis hadir dengan tujuan untuk melestarikan keberadaan sepeda onthel sebagai warisan budaya. Dengan adanya tujuan tersebut, komunitas Onthel Tegalega Eksis melakukan beberapa upaya dan strategi seperti melakukan kegiatan dengan melibatkan partisipasi aktif anggota komunitasnya. Hal tersebut sesuai dengan *spirit* dalam motto komunitas yaitu “sekali berkayuh membawa kenangan”. Dengan demikian, timbulnya relasi yang erat, interaksi yang konstruktif, dan hubungan timbal

balik yang saling menguntungkan memiliki peran dalam keberlangsungan komunitas Onthel Tegalega Eksis.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh mengenai bagaimana modal sosial dapat terbentuk di dalam komunitas Onthel Tegalega Eksis dan bagaimana modal sosial dapat dimanfaatkan untuk menjaga eksistensi komunitasnya. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana terbentuknya modal sosial dalam komunitas Onthel Tegalega Eksis Kota Bandung?
- 2) Bagaimana modal sosial berdampak terhadap eksistensi komunitas Onthel Tegalega Eksis Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam komunitas Onthel Tegalega Eksis bekerja sehingga eksistensi komunitas tersebut dapat bertahan. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk modal sosial di komunitas Onthel Tegalega Eksis Kota Bandung.
- 2) Untuk menganalisis kontribusi modal sosial pada eksistensi komunitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Modal Sosial Komunitas Onthel Tegalega Eksis Kota Bandung” Diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana aksi kolektif dan modal sosial dapat berpengaruh terhadap eksistensi komunitas Onthel Tegalega Eksis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu pengetahuan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dari berbagai kalangan terkait aksi kolektif dan modal sosial komunitas Onthel Tegalega Eksis dan dampaknya terhadap eksistensi komunitas.

